

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era pasar bebas saat ini, keberadaan perusahaan dari persaingan komersial merupakan suatu aspek penting yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan. Perusahaan wajib mempunyai strategi yang akurat untuk terus meningkatkan nilai mereka sendiri. Dengan pesatnya perkembangan dunia usaha, setiap kegiatan usaha dituntut untuk tidak hanya mengutamakan keuntungan perusahaan saja, namun juga mempertimbangkan dampak dari kegiatan operasional perusahaan (Safriani & Utomo, 2020). Tidak jarang kegiatan suatu perusahaan menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Oleh karena itu, meskipun perekonomian membaik, kerusakan hutan merupakan salah satu bentuk kemunduran dari sudut pandang lingkungan (Husada & Handayani, 2021).

Dunia keuangan dan investasi kini mengalami penyegaran terutama dalam hal metode praktis. Praktiknya adalah investasi yang mengadopsi pendekatan investasi yang keberlanjutan, atau yang saat ini lebih dikenal sebagai investasi berkelanjutan. Menurut Stobierski (2021), investasi berkelanjutan adalah investasi yang mempertimbangkan aspek ESG sebelum memutuskan untuk memberikan modal kepada perusahaan atau bisnis. Ketiga aspek ini dikatakan memiliki dampak positif terhadap bidang sosial dan lingkungan serta menghasilkan keuntungan yang lebih baik. Penerapan ESG di pasar internasional telah menunjukkan hasil yang menjanjikan. Henisz et al. (2019) menyatakan bahwa ESG dapat memberikan nilai tambah dalam banyak hal, salah satunya adalah

dengan value proposition yang kuat, ESG dapat membawa perusahaan memasuki pasar baru dan memperluas pasar yang sudah ada, yang tentunya akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas bisnis.

Saat ini Bursa Efek Indonesia (BEI) telah meluncurkan indeks baru yaitu IDX ESG (*Environmental, Social, Governance*) *Leaders Index*. Untuk lebih memungkinkan investasi berkelanjutan di pasar modal, BEI mengumumkan melalui Pengumuman Bursa No. 2 identifikasi saham-saham yang memiliki nilai lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik. Peng-00363/BEI.POP/12-2020. BEI bermitra dengan *Sustainalytics* untuk menilai kinerja ESG perusahaan, dan saham-saham dengan penilaian terbaik akan dipilih sebagai IDX ESG Leaders. Semakin tinggi peringkat suatu perusahaan dalam indeks ESG, maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Dengan mengaitkan ESG dengan nilai perusahaan, maka indeks ESG akan memungkinkan investor untuk memainkan peran utama dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan keterbukaan, sehingga pelaporannya juga akan meningkat (Aboud & Diab, 2018). Dengan dilakukannya pengungkapan ESG oleh perusahaan diharapkan dapat menciptakan reputasi yang baik bagi perusahaan (Safriani & Utomo, 2020).

Profitabilitas perusahaan merupakan indikator yang dapat mewakili kinerja keuangan suatu perusahaan dan mengacu pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan kinerja moneter perusahaan (Cho et al., 2019). Ia melanjutkan bahwa *profitabilitas* mengukur efisiensi suatu perusahaan secara keseluruhan dan mewakili kinerja komprehensif dari keputusan dan kebijakan internal perusahaan. Mengukur *profitabilitas* merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan berkelanjutan suatu perusahaan. Hal ini

disebabkan adanya pendapatan yang diperoleh perusahaan serta biaya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, sehingga dapat diketahui bagaimana perusahaan memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan dana yang diinvestasikan secara berkelanjutan.

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan moneter dalam jangka waktu tertentu, menurut Munawir (2002). Dengan tingkat profesionalitas yang lebih tinggi, investor akan menerima dividen yang lebih besar. Untuk menangani krisis bisnis, diperlukan berbagai strategi dan pendekatan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan pedoman yang bertujuan untuk membantu menata manajemen perusahaan secara konsisten dan lebih baik. Ini menunjukkan bahwa memaksimalkan aktivitas *Environment, Social, Government* (ESG) dapat menyelesaikan masalah kontrol internal perusahaan dan memberikan dampak positif pada lingkungan.

Dalam praktiknya, penerapan ESG di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala terkait aktivitas operasional perusahaan yang memengaruhi implementasi ESG. Pada tahun 2023, beberapa perusahaan *consumer non-cyclicals* di Indonesia menghadapi perubahan regulasi terkait transisi energi dan lingkungan. Perusahaan *consumer non-cyclicals* yang masih perlu beradaptasi dengan kebijakan energi bersih yang semakin ketat. Ini menciptakan tekanan untuk mengadopsi energi terbarukan dan strategi keberlanjutan lainnya. Selain itu, beberapa perusahaan *consumer non-cyclicals* yang mungkin terlibat dalam kasus-kasus lingkungan atau sosial yang mempengaruhi kinerja mereka di bursa. Misalnya, PT Tiga Pilar Sejahtera, Tbk (AISA) dan PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) mencemari lingkungan melalui pembuangan limbah ke

perairan sekitar pabrik mereka di Cikarang, Bekasi. Limbah tersebut dilaporkan mencemari sungai dan mengakibatkan kerusakan ekosistem serta mengganggu kehidupan masyarakat setempat yang mengandalkan sungai tersebut untuk kegiatan sehari-hari.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa meskipun ada regulasi ketat terkait pengelolaan limbah dan perlindungan lingkungan, masih terdapat perusahaan yang melanggar aturan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mematuhi standar etikanya. Oleh karena itu, pengungkapan ESG merupakan bagian penting dari pendekatan manajemen pemangku kepentingan yang efektif dan terkait dengan prospektif kinerja keuangan. Untuk mengevaluasi ESG, suatu perusahaan dapat menggunakan pedoman ESG Kementerian Keuangan Indonesia terkait panduan bagi bisnis atau perusahaan dalam mengkomunikasikan dampaknya terhadap hak asasi manusia, korupsi, dan perubahan iklim (Aditama, 2022). Selain itu, investor sadar bahwa kinerja perusahaan yang mengabaikan kinerja ESG akan berdampak pada kinerja mereka sendiri (Velte, 2017).

ESG secara umum berarti sekumpulan pertimbangan tata kelola perusahaan dan pertimbangan lingkungan dan sosial yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk menerapkan strategi bisnisnya dan menciptakan value dalam jangka panjang. Semakin banyak orang yang menyadari masalah sosial dan lingkungan. Perusahaan harus terus mempertimbangkan bagaimana aktivitas operasional perusahaan berdampak sosial dan lingkungan. Sebagai regulator, pemerintah juga mengawasi penerapan keuangan berkelanjutan bagi perusahaan publik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mewajibkan emiten untuk

menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan. Laporan ini mulai diterapkan pada tahun 2019 dan akan sepenuhnya diberlakukan pada tahun 2025. (Septiana & Puspawati, 2022).

Dengan menerapkan prinsip ESG yakni *Environmental, Social, dan Governance disclosure*, Pengungkapan ESG mengungkapkan kinerja perusahaan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam operasionalnya, yakni *people, planet dan profit* perusahaan diharapkan memenuhi standar pemerintahan perusahaan yang baik. Dengan menerapkan GCG secara efektif dan tepat, perusahaan akan menghasilkan reputasi yang baik di mata masyarakat. Selain itu, dengan meningkatnya reputasi perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kedepannya juga berdampak pada kinerja perusahaan. Perusahaan dapat mengukur keberhasilan profitabilitasnya dengan melihat kinerjanya. Kemampuan perusahaan untuk menjelaskan aktivitas bisnisnya dikenal sebagai kinerjanya (Riwukore, 2022).

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait investasi keberlanjutan yang diharapkan akan terus meningkat adalah melalui pengungkapan ESG dan regulasi oleh badan otoritas. Beberapa tahun terakhir, kesadaran publik akan investasi berbasis ESG telah meningkat (Noviarianti, 2020) mengungkapkan bahwa ESG telah menjadi salah satu standar untuk perusahaan yang melakukan investasi jangka panjang, memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan dan menerapkan aturan lingkungan, sosial, dan tata kelola.

Semakin banyak permintaan orang akan informasi tentang bagaimana perusahaan mengelola lingkungan, risiko, dan peluang sosial, serta tata kelola, membuat ESG *Score* dibuat. Belakangan ini, ESG *Score* menjadi salah satu

pengukuran yang paling banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pengungkapan data ESG yang lebih transparan diperlukan untuk meningkatkan *economic sustainability* (Pangentas & Prasetyo, 2023). Hal ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan akan informasi yang akurat mengenai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola risiko dan peluang di bidang Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (Gibson dkk, 2021).

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya (Leony dkk, 2024), tetapi ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabelnya. Penelitian ini menggunakan variabel ROI untuk menghitung *profitabilitas*, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya.

Perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menjadi objek penelitian yang dipilih karena perusahaan *consumer non cyclicals* memiliki dampak besar terhadap lingkungan melalui penggunaan sumber daya alam, pengelolaan limbah, dan emisi gas rumah kaca, juga melibatkan banyak pemangku kepentingan termasuk petani, pemasok, distributor dan investor.

Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH *ENVIROMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE DISCLOSURE* TERHADAP *PROFITABILITAS* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan yang diteliti adalah :

1. Bagaimana Pengaruh *Enviromental Disclosure* terhadap *Profitabilitas*?
2. Bagaimana Pengaruh *Social Disclosure* terhadap *Profitabilitas*?
3. Bagaimana Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap *Profitabilitas*?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Penulis membatasi pembahasan agar tetap fokus dan tidak menyimpang dari rumusan yang telah ditetapkan, sehingga ruang lingkup permasalahan hanya pada pengaruh *Enviromental, Social dan Governance Disclosure* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh *Enviromental Disclosure* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Mengetahui Pengaruh *Social Disclosure* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023.

3. Mengetahui Pengaruh *Governance Disclosure* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2021-2023.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat berkaitan dengan Pengaruh *Enviromental, Social dan Governance Disclosure* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan *consumer non cyclicals*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh *Enviromental, Social dan Governance Disclosure* terhadap *Profitabilitas* pada perusahaan *consumer non cyclicals* sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dan memberikan manfaat dalam kaitannya dengan pengelolaan perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperluas wawasan mengenai Pengaruh *Enviromental, Social dan Governance Disclosure* terhadap *Profitabilitas*, sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai ketepatan publikasi laporan keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam skripsi ini, maka penulisannya diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul dan juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang akan ditulis secara sistematis agar dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan Pengaruh *Enviromental, Social dan Governance Disclosure* terhadap *Profitabilitas*, serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan

tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi, dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.